



## Peranan Guru Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah pada Pengurus OSIS di SMPN 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Fauziyah Maulia<sup>1</sup>, Januar Januar<sup>2</sup>, Deswalantri Deswalantri<sup>3</sup>, Nurhasnah Nurhasnah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
Email: [fauziyahmaulia9@gmail.com](mailto:fauziyahmaulia9@gmail.com)<sup>1</sup>, [eljanuar78@gmail.com](mailto:eljanuar78@gmail.com)<sup>2</sup>, [deswalantri29@gmail.com](mailto:deswalantri29@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[hasnahalso@gmail.com](mailto:hasnahalso@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** This research is based on the fact that there are still OSIS administrators at SMPN 1 Ulakan Tapakis who have not been able to reflect good morals, this is because the OSIS supervisor teachers have not provided provisions and approaches to OSIS administrators at SMPN 1 Ulakan Tapakis and there is a lack of approach to OSIS administrators. This research aims to describe the role of the OSIS supervisor teacher in forming the moral character of the OSIS administrators at SMPN 1 Ulakan Tapakis. The research was conducted at SMPN 1 Ulakan Tapakis, Padang Pariaman regency. This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. The key informant in this research is the OSIS teacher, while the supporting informant is the OSIS administrator. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The role of the OSIS supervisor teacher is very important in forming the moral character of the OSIS administrator. The role of the coaching teacher is as a guide (preceptor), providing motivation (Motivator) and providing evaluation (evaluator). Through various activities carried out by the OSIS in order to form moral character and be able to instill commendable values that exist in OSIS activities through the form of IMTAQ development and good manners or noble morals. In order for the formation of akhlakul karimah character in OSIS administrators, it is not solely on the shoulders of religious teachers, but requires the role of the supervisor teacher as well as cooperation between the supervisor teacher and the OSIS administrators.

**Keywords:** OSIS Teachers, Character, Karimah's Akhlakul

**Abstrak.** Penelitian ini dilatar belakangi bahwasannya masih ada dari pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis yang belum mampu mencerminkan akhlak yang baik hal ini dikarenakan guru Pembina OSIS belum memberikan pembekalan dan pendekatan terhadap pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis serta kurangnya pendekatan terhadap pengurus OSIS. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan guru Pembina OSIS dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada pengurus OSIS di SMPN 1 Ulakan Tapakis. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pembina OSIS sedangkan informan pendukung adalah pengurus OSIS. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya peranan guru Pembina OSIS sangat penting dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada pengurus OSIS. Peranan guru Pembina yaitu sebagai pembimbing (preceptor), memberikan motivasi (motivator), dan memberikan evaluasi (evaluator). Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh OSIS guna untuk membentuk karakter akhlakul karimah serta mampu menanamkan nilai-nilai terpuji yang ada pada kegiatan OSIS dengan melalui bentuk pembinaan IMTAQ dan budi pekerti atau akhlak mulia. Agar terbentuknya karakter akhlakul karimah pada pengurus OSIS tidak semata-mata berada di pundak guru agama saja, namun dibutuhkannya peranan dari guru Pembina serta kerja sama antara guru Pembina dan pengurus OSIS.

**Kata Kunci:** Guru Pembina, Karakter, Akhlakul Karimah

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan yaitu suatu hal yang sangat penting dalam membentuk negara yang baik. Oleh sebab itu dibutuhkannya sistem pendidikan nasional yang memiliki perangkat yang saling berkaitan secara terpadu agar tercapainya fungsi Pendidikan nasional serta tujuan Pendidikan nasional dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan nasional.

Fungsi Pendidikan nasional pada pasal 3 bahwasannya Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak terhadap peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan dalam mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik agar terbentuknya manusia yang beriman dan bertaqwa, kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(Ansori, 2019)

Pendidikan sangat penting dikarenakan sebagai suatu proses yang tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif atau pengetahuan semata, tetapi juga melibatkan perkembangan mental, fisik dan moral seseorang.(Azis, 2016)

Dalam hal mencerdaskan bangsa diperlukan tempat dimana untuk membentuk kemampuan manusia yang bukan hanya saja tinggi dalam hal pengetahuan akan tetapi memiliki budi pekerti yang tinggi.

Salah satu upaya tersebut melalui Lembaga Pendidikan formal yaitu sekolah sebagai bentuk pengembangan pada siswa serta mendukung perkembangan peserta didik.(Ngaba & Taunu, 2020) Dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukannya penanaman akhlak, moral serta etika.

Maka dari itu diperlukannya wadah dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada siswa. Apa lagi pada masa era globalisasi banyak siswa terkena dampak negative dari era globalisasi yang ditandai dengan merosotnya nilai moral, akhlak, jiwa kepemimpinan serta kurangnya minat siswa dalam mengikuti organisasi di sekolah karena lebih mementingkan kegiatan yang tidak seharusnya dilakukan seperti berpacaran, lebih suka bermain game online dan menyebabkan peningkatan terhadap kenakalan remaja. Maka akhlak atau moralitas adalah aspek penting dalam menentukan baik atau buruknya suatu perbuatan.

Maka Upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada siswa melalui kegiatan yang ada di dalam sekolah yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Paskibra dan Palang Remaja. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengatasi permasalahan karakter pada siswa yaitu kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).



Kegiatan ekstrakurikuler OSIS merupakan wadah dalam mengaplikasikan terhadap mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti yang didalamnya ada pemberian mengenai keterampilan dan pengetahuan agar mampu membentuk sikap dan kepribadian dalam mengamalkan ajaran agama Islam (Syafrin et al., 2023) serta bentuk Upaya pembinaan serta bimbingan akhlak dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada siswa di sekolah. (Derfi et al., 2023)

Pembentukan karakter akhlakul karimah bukan hanya saja tanggung jawab oleh guru agama di saat proses pembelajaran akan tetapi ada tanggung jawab dari guru Pembina OSIS agar siswa mampu mengaplikasikan dan mempraktekkan ilmu yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Maka melalui kegiatan OSIS di SMPN 1 Ulakan Tapakis sebagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar terbentuknya karakter akhlakul karimah dan sangat di perlukannya peranan dari guru Pembina OSIS.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 5 Mei 2023 bahwasannya masalah dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada pengurus OSIS peneliti melihat masih ada dari pengurus OSIS yang belum memiliki kesadaran akan tanggung jawab nya, belum mampu menjadi contoh bagi kawannya dan masih ada dari pengurus OSIS yang memiliki kepribadian yang kurang baik.

Itu terjadi karena pengurus OSIS belum di bekali dalam membentuk pembinaan dan pelatihan-pelatihan oleh guru Pembina OSIS di sebabkan oleh adanya pandemi covid 19 dan pada masa covid 19 memberikan efek terhadap perilaku pada siswa yang menyebabkan siswa kurang tertarik pada kegiatan yang ada di dalam sekolah mereka lebih tertarik kepada kegiatan yang tidak mengandung unsur kebaikan didalamnya seperti bermain game, berpacaran dll.

Maka dibutuhkannya peranan guru Pembina OSIS agar siswa yang mengikuti kegiatan OSIS memiliki kepribadian yang lebih baik lagi, menjadi contoh bagi kawan lainnya dan melalui kegiatan OSIS agar menumbuhkan etika, moral, dan akhlak pada siswa yang mengikuti OSIS. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peranan dari guru Pembina serta kerja antara guru Pembina OSIS dengan pengurus OSIS.

Rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana peranan guru Pembina OSIS dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada siswa pengurus OSIS di SMPN 1 Ulakan Tapakis kabupaten Padang Pariaman serta tujuan dalam penelitian ini yaitu peranan guru Pembina OSIS dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada pengurus OSIS di SMPN 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam menganalisis data lapangan. Penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian mengenai tentang sikap, menganalisis fenomena, mendiskripsikan, aktivitas social, peristiwa, gagasan baik secara individu maupun secara kelompok.(Bachri, 2010)

Melalui pendekatan investigasi peneliti, peneliti menggabungkan hasil data baik secara langsung dengan orang-orang di tempat penelitian maupun bertatap muka langsung. Maka dari itu peneliti langsung terjun ke lapangan untuk menggali data-data dengan mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Informasi kunci dalam penelitian yaitu guru Pembina OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis dan Informan pendukung dalam penelitian yaitu pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis. Teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan agar menghasilkan data yang berkaitan terhadap data lain yang dibutuhkan peneliti pada penelitian.

Maka dari itu observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan sistematis terhadap fenomena atau aktivitas tertentu. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden baik secara individu maupun kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman atau persepsi mereka terkait fenomena yang diteliti.

Penggunaan wawancara dalam penelitian kualitatif memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang perspektif individu terkait dengan fenomena yang diteliti, serta memfasilitasi penggalan data yang kaya serta menyeluruh.(Harahap, 2020)

Peneliti melakukan wawancara terhadap salah satu guru Pembina OSIS dan pengurus OSIS. Dokumentasi yaitu suatu bentuk pencarian data dalam menemukan sesuatu atau variable yang berupa catatan, majalah prasat, buku, transkrip, catatan, surat kabar, notulensi rapat dan lain-lain. Dokumentasi memiliki beberapa jenis seperti bahan bacaan, rekaman video, baik berbentuk visual, audio maupun audio visual.

Teknik analisis data dalam penelitian tidak hanya terletak pada pengumpulan informasi, tetapi juga ada kemampuan peneliti untuk menjelaskan, menginterpretasi dan menyimpulkan temuan agar dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam konteks penelitian tersebut. Analisis data merupakan bagian terpenting di dalam penelitian karena membantu dalam



memecahkan masalah serta memberikan manfaat serta mendapatkan akhir tujuan Pendidikan yang diinginkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)**

Organisasi siswa intra sekolah yaitu wadah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan siswa atau organisasi kesiswaan satu-satunya yang sah di miliki oleh setiap sekolah baik itu negeri ataupun swasta yang tidak mempunyai hubungan oraganisatoris dengan kegiatan OSIS di sekolah lain dan kegiatan organisasi di luar sekolah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan Pendidikan.(Sari, 2017)

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yaitu wadah dalam membentuk kepribadian dan memiliki akhlak yang baik. Dalam lampiran permendiknas nomor 39 tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, mengenai OSIS yang memiliki tujuan agar memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan Pendidikan, serta kegiatan OSIS yang salah satu jenis kegiatan pembinaan siswa agar menjadi warrga Masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dan toleransi social dalam rangka mewujudkan Masyarakat madani.(Indonesia, 2008)

OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis merupakan organisasi yang memberikan dampak positif terhadap siswa di sekolah, melalui kegiatan tersebut agar mampu menghindari dampak negative yang berasal dari lingkungan sekolah maupun berada diluar lingkungan sekolah dan memberikan pengalaman terhadap siswa agar menjadi sosok yang memiliki akhlak yang baik, moral dan etika baik itu terhadap guru, pegawai sekolah maupun siswa lainnya.

### **Pembentuk Karakter Akhlakul Karimah**

Pembentuk karakter adalah satu tujuan Pendidikan nasional pasal I UU sisdiknas tahun 2003 bahwasannya tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan karakter tidak akan berkembang secara baik jika tidak ada peranan dari seorang guru. Pendidikan kakrater memiliki tujuan agar terbentuknya karakter siswa yang sesuai dengan keinginnanya.

Karakter adalah kulminasi yang berasal dari kebiasaan yang menghasilkan perilaku, etika dan moral yang kuat yang harus dimiliki setiap individu yang merupakan pondasi bagi pembentuk karakter dan memberikan panduan etika dalam berbagai situasi. Sikap tersebut

mencerminkan integritas pribadi dan konsisten, tidak hanya tergantung pada tekanan social atau pengawasan eksternal.(Yauni, 2014)

Sedangkan Akhlakul Karimah berasal dari Bahasa Arab أخلاق dan dalam Bahasa Indonesia kata akhlak sama dengan hal nya tata kerama, susila, sopan santun, adab dan budi pekerti. Maka dari itu akhlakul karimah merupakan perilaku atau perbuatan yang baik dan terpuji yang memiliki arti berupa akhlak mulia atau berbudi pekerti yang baik.

Menurut Imam Al-Ghazali akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa manusia dan dapat menghasilkan perbuatan yang dilakukan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran yang Panjang. Oleh sebab itu akhlak yang baik adalah yang menghasilkan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama dan kehendak Allah SWT.

Akhlak yang baik akan melahirkan perbuatan-perbuatan terpuji sesuai dengan ajaran agama. Sebaliknya, jika akhlak menghasilkan perbuatan yang jahat atau tidak sesuai dengan norma agama, maka disebut akhlak yang buruk.

Karakter akhlakul karimah memiliki keterkaitan didalamnya sebagai budi pekerti atau akhlak, sifat kejiwaan, tabiat dan watak yang mampu membedakan seseorang dengan lainnya. Oleh sebab itu karakter akhlakul karimah sangat dibutuhkan dalam pengembangan diri pada siswa dan diperlukan kegiatan-kegiatan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter.(Siregar et al., 2023)

Dalam membentuk karakter akhlakul karimah bukan hanya saja tanggung jawab dari guru agama saja, tetapi di butuhkan suatu kegiatan yang mampu mengembangkan dan terbentuknya karakter pada siswa.

Melalui kegiatan OSIS di SMPN 1 Ulakan Tapakis guna untuk mampu mengembangkan dan membentuk karakter pada siswa yang mengikuti OSIS sesperti kegiatan kuktum, acara upacara bendera, perlombaan keagamaan, ikut serta dalam sebuah panitia, mengontrol kawan lainnya untuk melaksanakan shalat berjama'ah, mejadi imam dan kegiatan lainnya.

Akan tetapi sangat disayangkan masih ada dari pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis yang memiliki kepribadian yang kurang baik, masih ada dari pengurus OSIS yang meleha-leha Ketika shalat zuhur berjama'ah, berkata kasar dan belum memiliki kesadaran akan tanggung jawab tugas nya.

Hal tersebut terjadi dikarenakan efek dari masa covid 19 yang menyebabkan siswa memiliki etika yang kurang baik dan memiliki kepribadian yang kurang baik. Berimbas juga kepada guru Pembina OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis di karenkan guru Pembina OSIS beum ada memberikan pelatihan serta pembekalan terhadap pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis.



Seharusnya kegiatan itu semua di lakukan, agar siswa yang mengikuti OSIS atau pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis memiliki kepribadian yang mampu bertanggung jawab akan tugas nya, menepati janji, Amanah, jujur, mampu menjadi contoh bagi kawan lainnya dan itu akan terlihat perbedaan sikap antara siswa yang mengikuti OSIS dengan siswa yang tidak mengikuti OSIS.

Masih ada dari pengurus OSIS memiliki kepribadian atau akhlak yang kurang baik. Maka agar terbentuknya karakter akhlakul karimah pada pengurus OSIS dibutuhkannya kerja keras dari guru Pembina OSIS dan peranan guru Pembina OSIS dengan memberikan suatu bentuk pelatihan, pembekalan serta pendekatan terhadap pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis.

### **Peranan Guru Pembina OSIS dalam Membentuk Karakter Akhlakul Karimah pada Pengurus OSIS**

Pembina OSIS memiliki tiga unsur didalamnya yaitu terdiri dari kepala sekolah sebagai ketua, wakil kepala sekolah sebagai wakil ketua sedangkan guru sebagai anggota. Guru bukan hanya saja mengajar dan memberikan pengetahuan di dalam kelas, akan tetapi guru di berikan tanggung jawab juga dalam melakukan pembinaan terhadap siswa.

Guru Pembina merupakan sosok yang dekat dengan para siswa serta lingkungan di luar sekolah. Adapun tugas-tugas guru Pembina OSIS yaitu:

1. Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolah
2. Memberikan nasehat kepada perwakilan kelas dan pengurus
3. Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan surat Keputusan kepala sekolah
4. Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan surat Keputusan kepala sekolah
5. Mengerahkan penyusunan anggaran rumah tangga dan program kerja OSIS
6. Menghadiri rapat-rapat sekolah
7. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS(Ode et al., 2020)

Jika tugas yang dilakukan oleh seorang guru Pembina OSIS berjalan maka di sana lah terjalannya peranan guru Pembina OSIS. Kegiatan didalam OSIS yaitu suatu proses dalam membentuk pengembangan diri serta memberikan pengaruh terhadap pembentukkan potensi, akhlak, sikap, bakat, kepribadian dan perilaku yang dilalui oleh pembelajaran serta pengalaman yang didapatkan. Oleh sebab itu dalam pembentukkan kepribadian yang baik dibutuhkannya peranan dari seorang guru Pembina OSIS.

Guru Pembina OSIS hendaknya mampu menjadi pembimbing (*preceptor*), pemotivasi (*motivator*) dan pengevaluasi (*evaluator*) terhadap pengurus OSIS.

1. Peranan Pembina sebagai Pembimbing (*Preceptor*)

Peranan guru Pembina OSIS dapat di wujudkan dalam memberikan bimbingan terhadap pengurus OSIS dalam berbagai kegiatan yang ada di dalam OSIS. Peranan guru Pembina OSIS bukan hanya saja membimbing Ketika pelaksanaan suatu kegiatan akan tetapi dibutuhkannya pendekatan secara pribadi agar mampu mengarahkan dan membimbing pengurus OSIS menuju kepribadian yang lebih baik lagi. (Asmani, 2012)

2. Peranan Pembina sebagai Pemotivasi (*Motivator*)

Peranan guru Pembina sebagai pemotivasi mampu terbentuknya karakter siswa, meningkatkan semangat mereka dan memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan pribadi. (Messy & Charles, 2022) Maka dari itu guru Pembina bukan hanya saja memberikan arahan terhadap pengurus OSIS akan tetapi di butuhkannya keteladanan guru Pembina OSIS agar memberikan dampak positif dalam membentuk karakter akhlakul karimah.

3. Peranan Pembina sebagai Pengevaluasi (*Evaluator*)

Peranan guru Pembina OSIS sebagai *evaluator* penting dalam membantu pengurus OSIS dalam memperbaiki program yang dilaksanakan. Membantu seseorang untuk memperbaiki kesalahannya dengan memberikan kritik yang membangun atau memberikan *feedback* yang positif serta memberikan solusi dan saran merupakan sebuah Langkah yang cerdas karena tidak hanya sekedar mengkritik tanpa Solusi tetapi juga memberikan arahan untuk perbaikan. (Djamarah, 2010)

Dalam hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya dalam membentuk karakter akhlakul karimah pada pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis dibutuhkannya peranan dari guru Pembina OSIS yaitu sebagai pembimbing, memberikan motivasi dan sebagai pengevaluasi serta dibutuhkannya juga pembinaan yang dilakukan oleh Pembina OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis .

Bentuk pembinaan yang dilakukan OSIS di SMPN 1 Ulakan Tapakis dalam membentuk karakter akhlakul karimah melalui pembinaan Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan pembinaan Budi Pekerti atau akhlak mulia.

Melalui pembinaan tersebut pengurus OSIS mampu menjadi imam yang baik dan memimpin doa Ketika shalat zuhur berjamaah, bagus dari segi bacaan dan hafalan Al-Qur'an, menjadi contoh yang baik bagi kawan lainnya serta memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak.

OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis sebagai wadah dalam membentuk kepribadian dan memiliki akhlak yang baik. Apabila pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis mampu





menjalankan suatu tugas secara bertanggung jawab, Amanah, serta mampu memberikan teladan yang baik terhadap teman-teman siswa lainnya, memberikan pencerahan dan berperilaku yang baik dan santun baik itu terhadap guru, sesama siswa lainnya dan Masyarakat tempat.

Itu semua tidak terlepas dari pendampingan dan usaha dari guru Pembina OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis sebagai penanggung jawab utama dan mampu bekerja sama antara guru Pembina dan pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis dalam melakukan suatu kegiatan dan dalam membentuk karakter akhlakul karimah.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah dalam membentuk karakter yang baik atau berakhlak karimah. Maka dalam pembentuk karakter akhlakul karimah bukan hanya saja berada di bawah tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) akan tetapi dibutuhkan peranan dari guru Pembina OSIS agar mampu terbentuknya karakter akhlakul karimah pada pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis.

Peranan guru Pembina OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis yaitu membimbing para pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis dalam melakukan penanaman nilai-nilai akhlak melalui berbagai macam kegiatan yang dilakukan di dalam OSIS di SMPN 1 Ulakan Tapakis.

Hal ini memberikan bukti secara efektif untuk membentuk karakter akhlakul karimah seperti kegiatan upacara bendera, acara isra' miraj dan bermacam perlombaan lainnya yang bisa membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab akan tugas nya, Amanah, disiplin dan kepribadian yang lebih baik.

Itu semua tidak akan terlepas dari usaha yang dilakukan oleh guru Pembina OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis dengan melalui bimbingan, arahan, dorongan motivasi serta evaluasi terhadap pengurus OSIS serta dibutuhkannya kerja sama antara guru Pembina OSIS dengan pengurus OSIS serta di butuhkannya kerja sama antara guru Pembina OSIS dengan pengurus OSIS SMPN 1 Ulakan Tapakis agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

## DAFTAR REFERENSI

- Ansori, M. (2019). *Dimensi HAM Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. IAIFA Press.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips Sakti Membangun Organisasi Sekolah*. Diva Press.
- Azis, A. R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sibuku.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Derfi, M., Fauzan, F., Januar, J., & Rizal, E. (2023). Metode Pembentukan Akhlakul Karimah Dalam Forum Annisa di SMAN 1 Panti Pasaman. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 48–57.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru & Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Rineka Cipta.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing.
- Indonesia, P. M. P. N. R. (2008). Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. *Bab I Tentang Tujuan, Sasaran Dan Ruang Lingkup, Pasal, 3*.
- Messy, M., & Charles, C. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 23-30 Menurut Tafsir Al-Azhar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 472–482.
- Ngaba, A. L., & Taunu, E. S. H. (2020). Peranan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) Dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA Negeri. *Satya Widya*, XXXVI, 127.
- Ode, S. La, Widiningsih, S., & Setiawan, M. K. A. (2020). *Osis Sebagai Wadah Siswa Penggerak*. Direktorat Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI Tahun 2020.
- Sari, Y. M. (2017). Peran Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dalam Menumbuhkan Sikap Kepemimpinan Siswa. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 5(02).
- Siregar, I. B., Iswantir, M., & Zakir, S. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Agam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(1), 55–62.
- Syafrin, Y., Kamal, M., Arifmiboy, A., & Husni, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Yauni, M. (2014). *Pendidikan Karakter*. Prenadamedia.